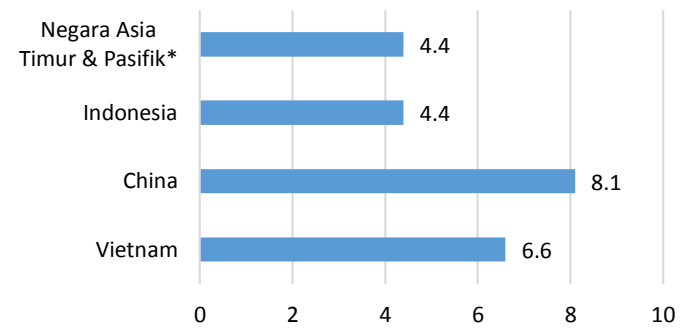


**PROYEKSI PDB NEGARA ASIA TIMUR & PASIFIK**

Bank Dunia memproyeksikan China dan Vietnam pada tahun 2021 akan menjadi dua negara dengan proses pemulihan tercepat di wilayah Asia Timur dan Pasifik. Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi China akan tumbuh 8,10% meningkat 2,30% dari tahun 2020 dan lebih tinggi dari target pemerintah China yaitu sebesar 6,00%, untuk Vietnam sendiri diprediksikan tumbuh 6,60% meningkat 2,90% dari tahun sebelumnya. Prediksi atas proyeksi tersebut dilihat dari keberhasilannya dalam mengendalikan penularan COVID-19 dan juga dilihat dari aspek daya dukung perekonomian dan proses pemulihan. Selain itu proyeksi negara lainnya di kawasan Asia Timur dan Pasifik yang bergantung pada sektor pariwisata karena penerapan pembatasan sosial diprediksikan melambat, termasuk proyeksi Indonesia pada tahun 2021 berada diangka 4,40%. Secara keseluruhan proyeksi untuk Asia Timur dan Pasifik tumbuh 7,50%, Bank Dunia mengharapkan setiap negara dapat menjalin kerjasama internasional untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dunia.

Proyeksi PDB Bank Dunia (%)



\* Rata-rata negara besar selain China, Vietnam dan Indonesia  
Sumber: World Bank

**PREDIKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA KUARTAL I MINUS 1%**

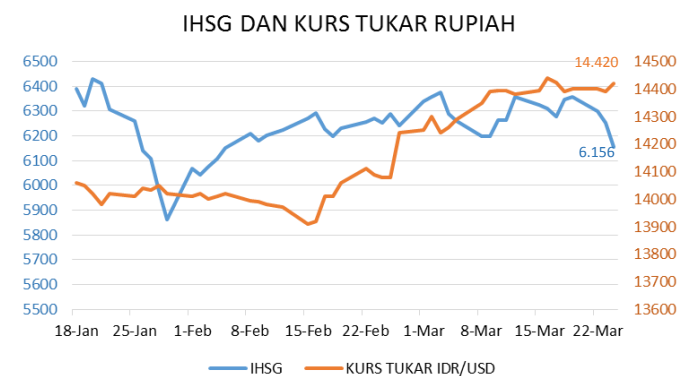
Memasuki akhir kuartal I tahun 2021 Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara *year-on-year* berada dikisaran -1,00% s.d -0,10%, dimana masih berada dalam kisaran proyeksi lembaga internasional. Pertumbuhan ekonomi ini membaik dari triwulan sebelumnya yaitu berada di -2,19% secara *year-on-year*. Sri Mulyani meyakini pertumbuhan ekonomi kuartal II akan tumbuh positif dikarenakan program vaksinasi telah berjalan dan membaiknya mobilitas masyarakat yang terus meningkat, meskipun di awal tahun terjadi pembatasan sosial. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga di bantu dengan meningkatnya ekspor secara *year-on-year* dan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari nilai ekspor Indonesia mencapai UU\$ 15,26 Miliar naik menjadi 8,56% secara *year-on-year* hal ini disebabkan oleh ekspor migas mengalami kenaikan sebesar 6,90% dan sektor non migas sebesar 8,67%. Pemulihan Ekonomi Nasional turut membantu perbaikan pertumbuhan ekonomi nasional dari segi konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah.

Nilai Ekspor Indonesia (Miliar US\$)			
Sektor	Feb-20	Feb-21	Jan-21
Migas	0,80	0,86	0,88
Non Migas	13,25	14,40	14,40
Pertanian	0,29	0,30	0,33
Industri Pengolahan	11,14	12,14	11,98
Pertambangan dan lainnya	1,81	1,94	2,08
<b>Total</b>	<b>14,06</b>	<b>15,26</b>	<b>15,29</b>

Sumber: BPS

**PERGERAKAN HARGA SAHAM DAN KURS TUKAR RUPIAH**

Nilai tukar rupiah terindikasi melemah terhadap dolar AS. Melemahnya nilai rupiah diperkirakan karena pemulihan perekonomian AS dampak dari kebijakan fiskal. Sedangkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama sebulan terakhir juga cenderung menurun. Penurunan ini disebabkan masih diberlakukannya pembatasan secara nasional dan program vaksinasi yang belum maksimal dalam penerapannya.



Sumber: BEI & BI

Disisi lain, dengan bertambahnya kasus COVID-19 di Eropa yang terus meningkat dan munculnya varian baru COVID-19 menjadi kekhawatiran investor. Investor khawatir akan diberlakukan *lockdown* kembali di Eropa, pemberlakuan *lockdown* Eropa sebelumnya telah membuat indeks-indeks saham di Asia berkontraksi dalam, dan menjadi salah satu ancaman bagi pemulihan ekonomi Indonesia.

**REALISASI PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL MARET 2021**

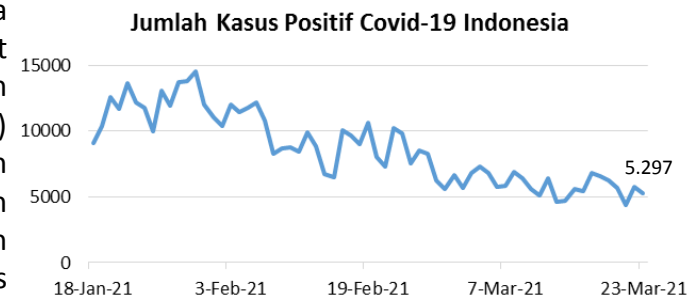
Kementerian Keuangan menyampaikan realisasi terbaru dari Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sampai dengan tanggal 17 Maret 2021, dimana Pemerintah telah merealisasikan dana sebesar Rp 76,69 triliun. Jumlah tersebut sudah mencapai 10,90% dari anggaran yang disediakan sebesar Rp 699,43 triliun dan didominasi pada bidang kesehatan, perlindungan sosial dan dukungan kepada UMKM yang berasal dari penyaluran APBN secara langsung melalui belanja masyarakat dengan upaya untuk mendukung konsumsi rumah tangga terutama kelompok yang kurang mampu. Realisasi Konsumsi Rumah Tangga terus meningkat disebabkan ekspansi belanja perlindungan sosial secara tunai termasuk Program Keluarga Harapan (PKH), insentif kartu Prakerja, Bansos tunai, sembako, serta BLT desa. Selain itu, konsumsi Pemerintah juga tumbuh positif berkat pengeluaran untuk mendukung UMKM melalui bantuan iuran jaminan kesehatan, pengadaan alat kesehatan dan alat pelindung diri. Selain mengalokasikan anggaran PEN sebesar Rp 699,43 triliun pemerintah juga fokus dalam percepatan program vaksinasi, ketersediaan vaksin akan meningkatkan optimisme Pemulihan Ekonomi Nasional. Dalam mendukung program vaksinasi pemerintah menerapkan kebijakan PPKM Mikro di 15 provinsi, kebijakan tersebut dinilai efektif dalam menekan angka kasus positif COVID-19.

Klaster	Realisasi Mar'20 (triliun)	%
Kesehatan	12,4	7,0
Perlindungan Sosial	25,97	16,5
Program Prioritas	1,44	1,2
Dukungan untuk UMKM	29,64	16,0
Insentif Dunia Usaha	7,15	12,2
<b>Total Realisasi</b>	<b>76.56</b>	<b>10,90</b>

Sumber: OJK

**PROGRAM VAKSINASI TERUS DIKEBUT**

Jumlah penerima program vaksinasi di Indonesia per 23 Maret 2021 sudah mencapai angka 5 juta orang dari target 181 Juta orang. Upaya vaksinasi terus dilakukan untuk mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional yang ditargetkan pada tahun 2022 telah mencapai kekebalan kolektif (*herd immunity*) sebanyak 60%-70% dari populasi Indonesia. Pada Kamis (25/3) sebanyak 16 juta vaksin sinovac telah masuk ke Indonesia. Upaya mempercepat pencapaian target terus dilakukan oleh pemerintah seperti menambah jumlah fasilitas pelayanan kesehatan (*fasyankes*), vaksinator dan jumlah pelayanan. Saat ini kemampuan penyuntikan vaksin COVID-19 masih berada di angka 60.000 hingga 80.000 dosis perhari, jumlah ini harus ditingkatkan demi mengejar target vaksinasi tahap pertama sebanyak 40 juta hingga April 2021.



Sumber: Covid19.go.id

**KEBIJAKAN BANK INDONESIA MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA ACUAN**

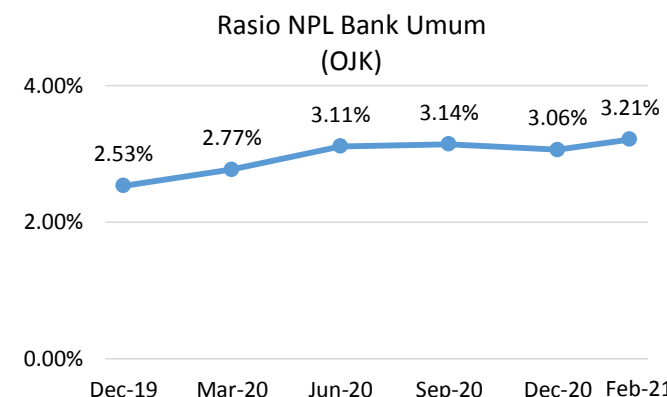
Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada 17-18 Maret 2021 memutuskan untuk mempertahankan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi nasional, tingkat inflasi yang rendah, nilai tukar rupiah yang juga melemah beberapa pekan terakhir, serta sebagai langkah lanjutan untuk mendorong momentum PEN. Pada Maret 2021 tingkat inflasi Indonesia diprediksi kembali rendah dikisaran 1,37% secara *year-on-year* dan berada dibawah tingkat inflasi di bulan sebelumnya 1,38%. Inflasi yang terjadi di bulan Maret 2021 disebabkan oleh daya beli masyarakat rendah serta harga komoditas kelompok makanan, minuman dan tembakau meningkat.

Key Rate	Feb-21	Mar-21
BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)	3,50%	3,50%
Suku Bunga Deposit Facility (DF)	2,75%	2,75%
Suku Bunga Lending Facility (LF)	4,25%	4,25%

Sumber: Bank Indonesia

**KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN PENYALURAN KREDIT TERKONTRAKSI**

Kondisi industri perbankan masih tergolong baik meskipun pandemi COVID-19 belum mereda. Secara umum, *Non Performing Loan* (NPL) masih terkendali di kisaran 3%. Permodalan dan likuiditas perbankan yang tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada di posisi 24,61% meningkat dari bulan sebelumnya dari 24,50%. Alat likuid yang dimiliki perbankan terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan pertumbuhan DPK, hingga Februari 2021 total DPK perbankan mencapai Rp 6.645,91 triliun. Selain itu pertumbuhan *Non-Core Deposit* (NCD) berada di posisi 160,41%.



Sumber: OJK

Meskipun demikian penyaluran kredit mengalami kontraksi pada bulan Februari 2021 sebesar Rp 5.417 triliun atau -2,30% secara *year-on-year* yang terjadi di hampir semua jenis kredit terkecuali kredit pada mikro. Kontraksi ini lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar -2,10%, karena kredit yang diberikan kepada pemerintah daerah dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) mengalami penurunan menjadi -14,30% secara *year-on-year*. Sedangkan kredit kepada korporasi dan debitur perorangan tumbuh masing-masing 4,10% dan 0,60% di Februari 2021.

Kredit	Pertumbuhan Kredit (%)	
	Jan '21	Feb '21
IKNB	-9,7	-14,3
korporasi	4,1	4,1
Kredit perorangan	0,6	0,6
Kredit Investasi	0,9	-1,6
Peternakan, pertanian, dan perikanan	-1,2	-1,3
Perdagangan Hotel dan Restoran	-5,5	-6,2
Kredit Konsumsi	-1	1,2
Kredit Modal Kerja	-2,7	-3,5
Pertambangan	-9,8	-9,5
Properti	4,4	4,5
Real Estate	3,2	2,3
KPR/KPA	3,6	3,8

Sumber: OJK

TIM PENYUSUN

DIVISI MANAJEMEN RISIKO/TERINTEGRASI

Email

Website

skmr\_t@victoriabank.co.id

www.victoriabank.co.id

Instagram

LinkedIn

bankvictoria

PT. Bank Victoria International, Tbk

Disclaimer: Laporan ini disusun berdasarkan informasi umum dan diperoleh dari beberapa sumber yang dipercaya, namun tidak dapat dijamin keakuratan dan kelengkapannya. Setiap penggunaan atas informasi ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh pengguna informasi dengan melepaskan PT Bank Victoria International, Tbk dan/atau karyawan dari segala tanggung jawab atas kesalahan dan/atau kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan dan/atau penyalahgunaan informasi ini.

SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO